

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks penelitian**

Permasalahan karakter adalah suatu fenomena yang telah menjadi denyut kehidupan manusia setiap harinya di muka bumi bahkan sedari dulu hingga sekarang sampai dengan masa yang akan mendatang permasalahan karakter akan menjadi hal yang cukup menghawatirkan dan tidak boleh dianggap sepele. Dimensi karakter yang semakin merosot dan sudah banyak diabaikan oleh sebagian khalayak umum. Tanpa kita sadari hal tersebut menjadi permasalahan yang besar di negeri ini. Banyaknya kasus-kasus krisis moral membuat semua orang menganggap bahwa ini adalah masalah yang cukup serius untuk segera di tangani. Diantaranya seperti terjadinya kasus kekerasan siswa terhadap salah satu gurunya di sekolah sampai meninggal dunia yang terjadi di salah satu kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur. Hal demikian terjadi di kelas XI SMA Negeri 1 Torjun, dimana saat pelajaran seni rupa berlangsung pada saat itu. Berawal dari Budi Cahyanto selaku guru memberikan peringatan kepada salah satu siswa dengan inisial MH, namun hal tersebut ternyata tidak dapat diterima oleh MH hingga terjadi percekocan. Sampai akhirnya guru Budi diduga dibunuh dengan dipukul dan dicekik sampai meninggal dunia.<sup>1</sup>

Karakter diibaratkan sebagai mustika hidup yang memberikan perbedaan antara binatang dan manusia. Artinya, Manusia tanpa memiliki

---

<sup>1</sup> <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/143832/kasus-sampang-darurat-moral-pelajar-indonesia> pada tanggal 31 Desember 2023 pukul 11.12 WIB.

sebuah karakter dalam dirinya ialah manusia yang sudah ”membangkitkan”. Seseorang yang memiliki karakter baik dan kuat ialah mereka yang bermoral, budi pekerti dan akhlakunya juga baik. Pentingnya sebuah karakter maka lembaga pendidikan di sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam penyelenggarannya melalui proses belajar mengajarnya.<sup>2</sup>

Pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter membuat hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama antara pihak keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah saja, namun terdapat peranan dari keluarga bahkan masyarakat harus juga mengambil peranan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Karena, didalam masyarakat setiap orang yang sudah dewasa bisa menjadi seorang pendidik.<sup>3</sup> Artinya dalam membentuk suatu karakter pendidikan memiliki peranan yang vital di dalamnya, namun bukan hanya pendidikan di lingkungan sekolah/ perguruan tinggi pendidikan keluarga dan masyarakat harus bersinergi berkesinambungan didalam proses pembentukan karakter yang kuat agar Indonesia menjadi lebih baik.

Dalam pendidikan di sekolah seorang guru sebagai figur, tentunya ia bukan hanya memikul tugasnya untuk menyampaikan materi saja tetapi ada yang lebih penting yaitu seorang guru harus menjadi contoh yang positif bagi semua anak didiknya.<sup>4</sup> Artinya dalam dunia pendidikan di sekolah

---

<sup>2</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011), 1.

<sup>3</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 52.

<sup>4</sup> Fathorrozy, Telaah pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang karakteristik pendidikan Islam, *Ulumuna : jurnal studi keislaman* vol.3 no.1 (Juni 2017), 3.

seorang guru selain memberikan ilmu berupa pengetahuan seorang guru juga memiliki tugas yang lebih penting yaitu memberikan contoh etika, perilaku dan sikap yang patut untuk ditiru oleh peserta didiknya. Sehingga guru sebagai figur dalam pendidikan di sekolah ikut mengambil peran dalam pembentukan karakter siswa.

Kenyataannya dalam pendidikan di sekolah yang berlangsung didalam kelas belum dapat memaksimalkan perannya dalam pembentukan karakter siswa di Indonesia yang masih dominan untuk prestasi akademiknya saja. Sehingga masih banyak didapati siswa yang memiliki karakter yang kurang baik.

Oleh sebab itu siswa juga membutuhkan kegiatan yang dapat memberikan segmen gerak yang lebih banyak namun tetap terorganisasi. Hal demikian dapat terpenuhi dengan hadirnya kegiatan ekstrakurikuler yang digemari siswa sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakatnya. Ketika siswa dapat mendistribusikan keahlian dan kemampuannya pada suatu hal atau kegiatan yang digemari maka siswa dapat lebih gampang dalam melakukan kegiatan tersebut serta dapat memperoleh keuntungan dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>5</sup>

Salah satu upaya untuk menanggulangi masalah karakter pada siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah ialah ekstrakurikuler pencak silat . Di dalam ekstrakurikuler pencak silat siswa diajari untuk dapat mengembangkan keahlian dan sikap baik yang terdapat pada diri siswa itu sendiri. Terdapat beberapa sikap yang dapat diinvestasikan dalam kegiatan

---

<sup>5</sup> Ana Riani & Agung Purwanto, Ekstrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar, *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar* (2018), 13.

pencak sila diantaranya ialah sikap disiplin, kerja sama, religius, cinta tanah air, sportifitas, rendah hati dan tidak gampang putus asa. Dan Pencak silat juga sebagai sarana pendidikan untuk mengembangkan karakter pada siswa karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terdapat nilai-nilai karakter yaitu karakter taat terhadap tuhan, tidak gampang putus asa, lincah dan gesit, pandai dalam menyusun kekuatan dan tegas.<sup>6</sup>

Pencak Silat merupakan beladiri tradisional yang lahir dari Indonesia yang telah di kenal sejak zaman nenek moyang kita, tujuan nenek moyang kita mempelajari beladiri ialah sebagai ilmu mempertahankan diri dan orang lain dari segala bentuk tantangan.<sup>7</sup> Jadi pencak silat merupakan asset peninggalan nenek moyang yang harus dilestarikan keberadaannya. Pencak silat pada zaman dulu digunakan untuk system mempertahankan dirinya dari bahaya dan segala bentuk ancaman pada saat itu. Sebagai budaya peninggalan, pencak silat tidak boleh sampai dilupakan dan harus disebar luaskan agar tetap terjaga kelestariannya yang pada hakikatnya pencak silat merupakan sarana pendidikan jasmani dan pendidikan mental spiritual yang dapat membentuk manusia berkarakter dan berbudi pekerti luhur.<sup>8</sup> Pada dasarnya pencak silat merupakan wadah pendidikan jasmani dan pendidikan mental sipitual untuk membentuk manusia yang berkarakter. Maka dari itu, pencak silat harus dapat menjadi atensi dan pembinaan yang baik agar siswa benar-benar mendapatkan fasilitas

---

<sup>6</sup> Nia Nuraida, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung), *Tunas Siliwangi* Vol.2, No.1 (April 2016), 60.

<sup>7</sup> Ari Afrizal, Pencak Silat Sebagai Sistem (Studi Kasus Pencak Silat Pangean), *JOM FISIP* Vol. 4 No. 1 (Februari 2017), 3.

<sup>8</sup> Erwin Setyo, *Pencak Silat* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), 19.

pendidikan karakter dan mendapatkan prestasi yang unggul serta sebagai upaya pelestarian budaya Indonesia.

SMK Sumber Nangka merupakan salah satu lembaga yang memenuhi pendidikan karakternya melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Didalam kegiatan pencak silat sudah pasti terdapat peran pembentukan karakter dimana hal tersebut dapat terlihat saat latihan siswa sudah semakin disiplin dan mandiri ketika menghadapi suatu masalah. Jadi tidak diragukan lagi bahwa pasti ada peran pembentukan karakter melalui kegiatan pencak silat khususnya di SMK Sumber Nangka Pamekasan.<sup>9</sup> Menjadi keunikan tersendiri yang dimiliki SMK Sumber Nangka karena termasuk sekolah negeri dibawah naungan pondok pesantren yang terdapat ekstrakurikuler pencak silat. Hal ini membuktikan bahwa sekolah tersebut memberikan perhatian yang cukup serius dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswanya. Pendidikan karakter yang penting dan dimensi karakter yang semakin merosot membuat dunia pendidikan diambang kegelisahan berkelanjutan. Hal yang harus dilakukan ialah selalu berusaha penuh untuk membentuk karakter dan mewadahi siswa dalam pengembangan karakternya salah satu diantara yang ada ialah dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Berdasarkan konteks diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter siswa melalui

---

<sup>9</sup> Faisal Ramadhani, Pelatih Pencak Silat SMK Sumber Nangka, *Wawancara Secara Langsung* (24 Oktober 2023).

kegiatan pencak silat dengan Judul “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pencak Silat Di SMK Sumber Nangka Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pencak silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pencak silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pencak silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pencak silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan informasi dan pengetahuan serta dapat menjadi media untuk lebih mempertajam lagi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pencak silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan.

## 2. Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

### a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sekolah untuk mengoptimalkan penerapan pembentukan karakter bagi siswa melalui kegiatan pencak silat

### b. Bagi Guru

Penelitian ini bisa dijadikan patokan atau pegangan dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam proses pembentukan karakter melalui kegiatan pencak silat

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dan ikut serta berperan dalam pembentukan karakter melalui kegiatan pencak silat

### d. Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua lebih memberikan perhatian dalam proses pembentukan karakter siswa di sekolah sehingga penerapan pendidikan karakter dapat terselenggara dengan maksimal

### e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pencak silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan.

**f. Bagi IAIN Madura**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi mahasiswa untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

**g. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber keilmuan dan wawasan baru bagi peneliti dan juga dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung di dunia penelitian.

**E. Definisi Istilah**

Terdapat beberapa istilah yang harus didefinisikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini. Adapun beberapa istilah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha seseorang yang mempunyai keinginan mencapai sesuatu yang memiliki maksud dan tujuan tertentu.
2. Pembentukan karakter adalah proses pendidikan perilaku dan sikap positif seseorang yang sesuai berdasarkan aturan dan norma yang berlaku.
3. Pencak silat adalah sebuah warisan nenek moyang berupa ilmu bela diri yang harus dilestarikan keberadaanya. Pencak silat digunakan untuk mempertahankan diri dari segala bentuk kejahatan dan ancaman.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pencak silat adalah salah satu usaha sadar seseorang dalam menerapkan proses pendidikan nilai-



nilai perilaku dan sikap positif sesuai norma melalui ilmu bela diri yang merupakan ilmu untuk mempertahankan diri dari segala bentuk serangan yang biasa disebut pencak silat yang akan dilaksanakan oleh SMK Sumber Nangka Pamekasan sehingga dapat menciptakan siswa dan siswi yang memiliki karakter kuat dan menjadi generasi bangsa yang hebat.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini. Adapun kajian terdahulu pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Islaba Dipondok Pesantren Al-Amien Prenduen Sumenep” oleh Khairur Roziqin IAIN Madura 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi non partisipan, wawancara semi struktural, dan dokumentasi. Fokus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian Roziqin mencakup dua hal yaitu: untuk mengetahui bagaimana proses implementasi pendidikan karakter dan apa faktor pendukung juga penghambat implementasi dalam seni beladiri pencak silat Islaba pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter pencak silat Islaba meliputi lima hal yaitu: kedisiplinan, kerja keras, percaya diri, saling menghargai, dan rendah hati. Faktor pendukung dari

pendidikan karakter ini meliputi tiga hal yaitu: adanya semangat serta antusias pelatih dan pengurus, semangat anggotanya berpartisipasi dalam kegiatan latihan rutin, dan sarana serta prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi dua hal yaitu: adanya pelatih dan pengurus yang minim rasa tanggung jawab dan anggota Islabala tidak mengikuti latihan secara sengaja.<sup>10</sup>

Adapun perbedaan dengan judul skripsi ini yaitu upaya pembentukan karakter yang jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan, sedangkan skripsi Roziqin jenis penelitiannya menggunakan studi kasus. pada Skripsi Roziqin objek penelitiannya adalah kelompok pencak silat islaba yang berada di pondok pesantren Al-Amien Prenduen Sumenep. Sedangkan objek penelitian ini adalah anggota aktif pencak silat siswa dan siswi yang berada di SMK Sumber Nangka Pamekasan.

Sedangkan persamaan penelitian keduanya ialah terdapat pada konteks pencak silat untuk menganalisa pembentukan karakter anggotanya. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya juga terletak pada metode penelitian yang digunakan berdasarkan metode kualitatif.

2. Penelitian Skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Menghafal Al-Qur'an Di MTSN 1 Pamekasan” oleh Mita Novitasari IAIN Madura 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Fokus tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian Novitasari

---

<sup>10</sup> Khoirur Roziqin, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Islaba Dipondok Pesantren Al-Amien Prenduen Sumenep” (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2022).

yaitu mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius siswa, dampak pembentukan karakter religius melalui budaya menghafal Al-Qur'an, dan faktor penghambat serta pendukung budaya menghafal Al-Qura'an di MTsN 1 Pamekasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa telah diatur dalam praktik keagamaan yaitu: baca Al-Qura'an 15 menit sebelum kelas dimulai, pelaksanaan *muraja'ah* Al-Qur'an bagi kelas *tahfidz*, Surat Kecakapan Ubudiyah Akhlakul Karimah (SKUA) bagi siswa *non tahfidz*, dan pelaksanaan pendidikan karakter. Dampak pembentukan karakter religius ini menimbulkan partisipasi orang tua dalam mendidik anak dan menemani anak pada waktu menghafal Al-Qur'an. Terakhir, faktor pembentuk karakter religius siswa meliputi tiga hal yaitu: faktor internal (pengalaman pribadi), faktor eksternal (pengaruh media massa serta lembaga pendidikan yang mengapresiasi, dan faktor emosi.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Novitasari yaitu fokus penelitian yang dikaji peneliti ialah upaya pembentukan karakter, faktor pendukung dan faktor penghambat melalui kegiatan pencak silat. Sedangkan perbedaan dengan penelitian skripsi Mita Novitasari terdapat pada fokus penelitian yaitu bagaimana pembentukan karakter religius siswa dan dampak melalui budaya menghafal Al-Qur'an. Dalam segi konteks penelitian keduanya pun berbeda karena penelitian oleh Novitasi mengkaji budaya menghafal Al-Qur'an, sedangkan

---

<sup>11</sup> Mita Novitasari, "Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Budaya Menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan" (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2020).

penelitian saat ini mengkaji pencak silat. Objek penelitian keduanya juga berbeda karena objek penelitian oleh peneliti di SMK Sumber Nangka Pamekasan, sedangkan penelitian Novitasi di di MTSN 1 Pamekasan.

Adapun persamaan antara kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama fokus terhadap pembentukan karakter siswa. Kesamaan juga terletak pada metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

3. Penelitian skripsi dengan judul "Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan" oleh Fradila Istiqomah IAIN Madura 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif . fokus tujuan penelitian yang dianalisa Istiqomah mencakup tiga hal yaitu: untuk mengetahui bagaimana manajemen pembentukan, bagaimana hasil manajemen pembentukan, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan. Hasil dari penelitian Istiqomah bahwa manajemen pembentukan karakter dapat dilihat dari adanya tingkat perubahan siswa dalam aspek pengetahuan dan perilaku siswa yang lebih baik.<sup>12</sup>

Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada bidang penelitiannya, penelitian Istiqomah mengkaji bidang program ekstrakurikuler, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti dalam bidang pencak silat. Perbedaan keduanya juga terletak pada fokus penelitian

---

<sup>12</sup> Fradila Istiqomah, "Manajemen Pembentukan Karakter Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan" (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2022).

yang ingin dicapai, dalam penelitian yang dianalisa peneliti fokus pada upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pencak silat. Sedangkan dalam penelitian Istiqomah memiliki fokus penelitian yaitu bagaimana manajemen pembentukan karakter dan bagaimana hasil manajemen pembentukan karakter melalui program ekstrakurikuler di MAN 2 Pamekasan. Objek penelitian oleh Istiqomah di MAN 2 Pamekasan, sedangkan objek penelitian peneliti di SMK Sumber Nangka Pamekasan.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan keduanya juga sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari segi fokus penelitian juga ada persamaan dalam menganalisa faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter.